



IRINGAN MUSIK TEATER MAMANDA TUBAU KALIMANTAN SELATAN

Muhammad Najamudin¹ Husni Riadi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP ULM
Email: muhammadnajamudin@ulm.ac.id

ABSTRAK

Unsur menyanyi, tari dan humor sebagai unsur pelengkap yang tak terpisahkan dari pertunjukan teater tradisional. Musik merupakan domain pelengkap dari sebuah cerita yang terdapat dalam sebuah naskah drama. Berdasarkan pengamatan dilapangan belum ada pendokumentasian iringan musik mamanda tubau di Kalimantan Selatan. Jenis pendekatan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian iringan musik mamanda tubau ansambel campuran, karena dimainkan oleh beberapa instrumen musik yang berbeda-beda dan dimainkan secara serentak. Iringan musik Mamanda Tubau secara garis besar dimulai pada *pratontonan*, sidang kerajaan, konflik, leraian, dan penutup. Sedangkan alat musik yang digunakan yaitu, *babun*, *piul*, *akurdiun*, *sarunai*, dan *agung*.

Kata kunci: *Iringan Musik, Mamanda Tubau, Kal-Sel*

PENDAHULUAN

Menurut Banoe (2003:288), musik berasal dari kata *muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia.

Sebagian daerah di Indonesia, musik berhubungan dengan cabang seni lainnya, salah satunya cabang seni peran atau seni teater, didalam penyajian seni teater pengaruh musik diperlukan untuk membantu menciptakan keseimbangan pertunjukan.

Secara khusus musik dalam pertunjukan teater pada dasarnya berfungsi sebagai penguat sebuah cerita yang terdapat pada naskah. Namun, pada kenyataannya musik pada teater dapat berfungsi lebih dan berperan

sangat penting. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan iringan musik teater Mamanda Tubau Kalimantan Selatan.

Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional” Menurut Banoe (2003: 288) musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah cabang seni yang unsur estetikanya berasal dari bunyi atau suara yang meliputi berbagai aspek seperti melodi dan harmoni.

Musik menurut KBBI (2002: 766), yaitu nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung



irama, lagu, dan harmonisasi. Menurut Prier (2011: 123), musik bukanlah suatu gagasan, ia baru menjadi musik ketika dibunyikan, musik adalah bunyi, musik merupakan suatu produk dari akal manusia. Musik tidak hanya didengar oleh telinga, tetapi juga dinilai sebagai bunyi kualitatif yang mengandung suatu arti, tetapi tidak sejelas bahasa dan lambang, sehingga musik adalah sesuatu yang mempunyai arti dalam dirinya sendiri. Manusia yang bermusik mengalami arti musik pada saat tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, pengertian komposisi secara umum adalah susunan; tata susun (2007: 585). Sedangkan komposisi musik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga adalah gubahan, baik instrumental maupun vokal; susunan lagu, baik instrumental maupun vokal (2007: 585). Komposisi musik menurut Banoe (2003 : 426), memiliki beberapa unsur yaitu :

- 1) Unsur komposisi musik adalah syair, ritme dan pola ritme, metrum, melodi, harmoni, dinamika, warna bunyi, tekstur.
- 2) Unsur bentuk komposisi musik adalah frase, periode, bentuk lagu satu bagian, dua bagian tunggal, tiga bagian tunggal, dua bagian majemuk, tiga bagian majemuk, rondo, tema dan variasi, sonata.
- 3) Unsur struktur komposisi adalah motif, tema, variasi (semua unsur komposisi dapat *divariasi*), *improvisasi*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif data-data yang diperoleh berupa kata-kata, tulisan-tulisan, dan foto-foto dan bukan angka-angka melalui informasi dari para pendukung. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi

kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2013:11).

PEMBAHASAN

Iringan Musik

Iringan musik mamanda tubau yaitu; *babun*, gong, *serunai*, biola, dan akordeon. Biola dan akordeon memegang peran melodi utama, melodi yang dimainkan oleh biola dan akordeon sama tidak terdapat pembagian suara. Sedangkan keluar masuknya pemain diiringi bunyi musik *gaduk*, yaitu pukulan *babun* dengan irama tertentu dengan menggunakan bilah rotan atau kayu kecil. Ada dua macam irama *gaduk* yaitu *gaduk* raja dan *gaduk* selain raja. *Gaduk* raja tempo nya lebih lambat untuk memberikan kesan keagungan raja, sedangkan *gaduk* selain raja tempo nya lebih cepat, keluar masuknya pemain kedalam arena pertunjukan ditandai dengan tiupan peluit. Struktur mamanda tubau adalah *pratontonan*, sidang kerajaan, konflik, leraian, dan penutup.

a. *Pratontonan*

1). Pengantar

Pengantar pertunjukan kebiasaan dari tradisi mamanda tubau adalah seorang lelaki yang merupakan pimpinan grup untuk menyampaikan sepatah dua patah kata ataupun membacakan sinopsis. Musik yang digunakan sebagai penggiring masuknya adalah musik *gaduk* selain raja, sample notasi musik *gaduk* selain raja yaitu :



Musical score for Gaduk (left side) featuring Biola, Akordeon, Babun, and Gong. The score is in 4/4 time and consists of five systems of staves. The first system shows the beginning of the piece with a rest for the Biola and Akordeon, followed by rhythmic patterns for Babun and Gong. The subsequent systems continue the melodic and rhythmic development.

Gambar 4.1 Notasi gaduk selain raja

penabuh musik secara beramai-ramai, adapun lirik lagu selamat datang dan notasi lagu selamat datang yaitu :

*Selamat datang kamilah ucapkan
Pada Penonton yang amat budiman
Kami berharap berkawan-kawan
Apa yang salah harap maafkan
Kami berharap berkawan-kawan
Apa yang salah harap maafkan*

Adapun notasi lagu selamat datang adalah sebagai berikut :

Musical score for Gaduk (right side) featuring Biola, Akordeon, Babun, and Gong. The score is in 4/4 time and consists of two systems of staves. The first system shows the beginning of the piece with a rest for the Biola and Akordeon, followed by rhythmic patterns for Babun and Gong. The second system continues the melodic and rhythmic development.

2). Salam Pembukaan

Salam pembukaan berupa tarian dan nyanyian, tiga atau empat pasang lelaki dan perempuan, bisa pula hanya laki-laki atau hanya perempuan. Mereka menari dan menyanyikan lagu selamat datang. Lagu selamat datang dinyanyikan oleh para



Gambar 4.3 Notasi lagu selamat datang

Tinggi hari sudahlah tinggi

Adapun notasi lagu *kunun* datang adalah sebagai berikut :



3). *Kunun*

Kunun dimainkan oleh tiga orang laki-laki, mereka memasuki arena pertunjukan dengan iringan musik *gaduk* selain raja, mereka akan berdialog dengan sapaan saudara pertama, saudara kedua, dan saudara ketiga, setelah berdialog mereka akan bernyanyi membawakan lagu *kunun*, lagu *kunun* dinyayikan secara bergantian dan dimulai oleh saudara pertama, adapun lirik dan sample notasi lagu *Kunun* yaitu :

Sahalai kain
Ampat tu lah parsagi
Bulih Lanya dibali, wayuhai saudara kami
Suri di pasar lanyasuri
Inilah main
Sadang dimulai
Hari sudahlah tinggi, wayuhai saudara kami



9

21

13

25

17

29



The image displays a musical score for a piece titled 'kunun'. The score is organized into systems, with measures numbered 33 through 65. Each system consists of a vocal line (treble clef), a piano accompaniment line (treble clef), and a bass line (bass clef). The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and bar lines. The score is presented in a clean, professional layout with a white background and black ink.

Gambar 4.5 Notasi lagu *kunun*

b. Sidang Kerajaan



1). Masuk Harapan

Harapan pertama dan harapan kedua memasuki arena pertunjukan dengan musik iringan *gaduk* selain raja dan ditandai oleh tiga kali tiupan peluit.

2). Masuk Perdana Menteri

Perdana menteri memasuki arena pertunjukan dengan musik iringan *gaduk* raja dan ditandai oleh satu kali tiupan peluit. Setelah bertanya warta dengan harapan pertama dan harapan kedua maka perdana menteri akan keluar dari arena pertunjukan untuk menjemput raja, perdana menteri keluar dengan musik iringan *gaduk* raja, sample notasi *gaduk* raja yaitu :

The image shows musical notation for 'gaduk raja' in 4/4 time. It includes staves for Biola (Violin), Akordeon (Accordion), Gaduk (a traditional Indonesian instrument), and Gong. The notation consists of three systems of staves, each with four parts. The first system shows the initial melody and accompaniment. The second system continues the melody and accompaniment. The third system shows the final part of the notation, including a double bar line.

Gambar 4.8 Notasi *gaduk* raja

3). Masuk Raja

Raja beserta aparat kerajaan memasuki arena pertunjukan dengan musik iringan

gaduk raja dan ditandai dengan satu kali tiupan peluit, raja melakukan dialog dengan aparat kerajaan untuk menanyakan apakah sidang kerajaan sudah bisa dimulai, kebiasaannya didalam cerita sidang tidak bisa dimulai karena panglima perang belum memasuki arena pertunjukan, seraya menunggu panglima perang maka raja akan memuja-muja kerajaan dengan menari dan menyanyikan lagu raja, melodis dan ritmis yang digunakan pada lagu raja sama dengan lagu *kunun* hanya lirik atau syairnya saja yang berbeda. Lirik lagu raja yaitu :

*Ayuhai wajir
Harapan sakalian
Cukup atawa bukan, wayuhai uang
pambarian
Pambarian bulihlah mangatakan
Ayuhai wajir
Usulah darmawan
Dangan sabanar jua, wayuhai nang
pangurihingan
Katakan betalalah mengatakan*

Setelah raja selesai memuja-muja kerajaan maka dia akan memerintahkan harapan pertama dan kedua untuk lebih meramaikan kerajaan dengan bernyanyi lagu harapan, adapun lirik lagu dan sample notasi harapan yaitu :

*Ampunlah tuanku
Ampun lanyalah tuanku
Ai muda lah bastari, Ai muda lah
bastari
Dangan sabanar jua
Dangan sabanarnya jua
Ai hamba lah barpari, Ai hamba lah
barpari
Malainkan cukup
Malainkan lah cukup
Uang pambarian, Uang pambarian*

Adapun notasi musiknya terlihat pada gambar dibawah ini :



Musical score for 'Lagu Harapan' in 4/4 time. It features four staves: Biola (Violin), Akordeon (Accordion), Babun (Babun), and Gong. The score is divided into systems, with measures 5, 9, 13, and 17 marked. The melody is primarily in the Biola and Akordeon parts, with rhythmic accompaniment from Babun and Gong.

Gambar 4.10 Notasi lagu harapan

Panglima perang memasuki arena pertunjukan dengan musik iringan *kuntau* dan ditandai dengan tiga kali tiupan peluit, sample notasi musik *kuntau* yaitu :

Gambar 4.12 Notasi lagu *kuntau*

c. Konflik

Setelah sidang kerajaan selesai maka akan terdapat konflik didalam ceritanya, konflik dibangun melalui babakan cerita dan akan muncul tokoh-tokoh baru untuk merangkai dan mempertajam konflik hingga mencapai krisis, misalnya didalam kisah tersebut terdapat perampok untuk membuat konflik dikerajaan, perampok memasuki arena perunjukan dengan musik iringan halo-halo bandung dan ditandai dengan tiga kali tiupan peluit, sample notasi musik halo-halo bandung yaitu :



Musical score for 'Lagu Halo-halo Bandung' in 4/4 time. It features four staves: Biola (Violin), Akordeon (Accordion), Babun (Babun), and Gong. The score starts at measure 5. The melody is primarily in the Biola and Akordeon parts, with rhythmic accompaniment from Babun and Gong.

4). Masuk Panglima Perang



Penutup pertunjukan berupa sidang kerajaan, raja akan memberikan anugerah sebagai tanda kegembiraan atas penyelesaian konflik yang terjadi di kerajaan lalu raja menyanyikan lagu *tarima* kasih dan mengakhiri pertunjukan mamanda tubau. Adapun lirik lagu dan sample notasi lagu *tarima* kasih yaitu :

Tarima kasih, tarima kasih budimu tuan
Ailah tuan budimu tuan
Kasihlah misra, mandalam hati mandalam badan
Ailah badan mandalam badan
Dua tiga hari dua tiga minggu mandua tiga bulan
Ailah apa nang dilupakan
Tuhan nang esa nang bisa mambalasnya
Ai balasan nang bisa mambalasnya

Komposisi Musik Iringan
1. Ritme
Ritme adalah derap atau langkah teratur (Banoë, 2003: 358). Sebagai contoh ritme dasar dalam berikut ini,

Gambar 4.14 Notasi lagu halo-halo bandung

Gambar 4.17 Potongan notasi *babun*

d. Leraian

Setelah konflik terjadi maka muncul tokoh untuk menyelesaikan konflik tersebut, misalnya dalam ceritanya muncul seorang pemuda yang datang untuk menangkap perampok yang membuat masalah di kerajaan dan menyelesaikan konflik tersebut, pemuda memasuki arena pertunjukan dengan musik iringan *gaduk* selain raja.

e. Penutup

Pada lagu dengan birama 4/4, berarti aksentuasi berat terletak pada hitungan pertama, sedangkan hitungan kedua, ketiga dan keempat memiliki aksentuasi ringan. Ritme utama yang menonjol dalam musik pengiring mamanda tubau dikendalikan oleh alat musik *babun*. Peran alat musik *babun* dalam mengiringi pertunjukan mamanda tubau tidak dapat digantikan dengan alat musik yang lain.

Babun adalah alat musik ritmis yang berperan penting dalam menandakan akan mulai musik dan pola ritme musik. *Babun* ini merupakan induk dari semua alat musik



yang berfungsi penyeimbang semua instrumen musik.

2. Melodi

Melodi adalah suatu urutan nada yang utuh dan membawa makna (Prier, 2009: 113). Adapun syarat melodi yaitu memiliki ciri khas, berbentuk jelas, memuat suatu ungkapan dan dapat dinyanyikan. Sebagai contoh melodi sebagai berikut :



Gambar 4.18 Potongan notasi biola

Biola merupakan salah satu komponen musik yang sangat berperan penting dalam pembawa lagu atau sebagai konduktor musik. Fungsi dari alat ini adalah sebagai perangkat nada atau melodi yang akan diikuti oleh alat musik yang lain dengan mengikuti pola ritme biola.

Jenis melodi yang digunakan pada lagu adalah melodi melangkah dan melodi melompat. Tangga nada yang digunakan adalah diatonis. Nada yang digunakan adalah *Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si*. Melodi pada lagu dimainkan oleh biola yang memainkan melodi utama.

3. Harmoni

Lagu yang dibawakan pada sajian musik mamanda tubau menggunakan satu suara. Iringan musik pada sajian musik mamanda tubau mengikuti suara dari vokal. Tidak ada pembagian suara seperti sopran, alto, tenor dan bass. Alat musik yang dimainkan lebih banyak menggunakan nada yang sama. Selain harmoni vokal, juga terdapat harmoni pada alat musik pengiring yang digunakan. Alat musik yang dimainkan juga terdengar monoton.

4. Tempo, Dinamika dan Ekspresi

Tempo adalah waktu, kecepatan (Banoe, 2003: 410). Selanjutnya dinamik atau dinamika adalah keras lembutnya dalam cara memainkan musik (Banoe, 2003: 116).

Ekspresi adalah ungkapan (Edmund Prier, 2009: 40).

Musik pengiring yang digunakan pada sajian musik mamanda tubau memiliki tempo yang cepat dan lambat, contohnya saat musik masuk harapan menggunakan tempo yang cepat sedangkan saat musik masuk raja menggunakan tempo yang lambat.

Gong adalah alat musik ritmis dimana alat musik ini berfungsi sebagai penguat aksent, jika dengan tempo cepat maka di dalam birama kedua ketukan pertama dan ketiga, jika dengan tempo yang lambat maka hanya diketukan pertama. Selain tempo yang cepat dan lambat, dinamika musik terdengar monoton.

5. Instrumen

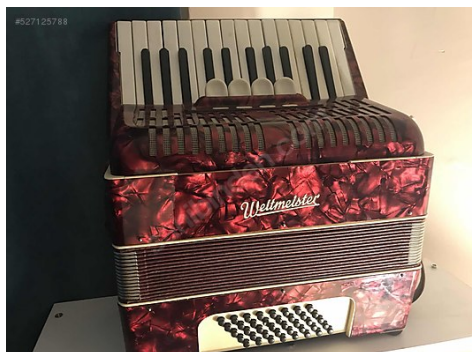
Alat musik yang digunakan dalam musik iringan mamanda tubau diantaranya adalah biola, akordeon, serunai, babun dan gong, Selain menggunakan alat-alat musik tersebut, iringan musik mamanda tubau ini juga dilengkapi dengan vokal. Berikut adalah alat-alat musik atau instrumen pengiring mamanda tubau yaitu :

- a. Biola adalah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek, biola termasuk dalam jenis alat musik melodis dan termasuk dalam kelompok alat musik *cdhordophone*. Dalam pertunjukan mamanda tubau biola sangat berperan penting karena sebagai pembawa melodi utama.



Gambar 4.19 Instrumen Biola

- b. Akordeon adalah alat musik sejenis organ, akordeon dimainkan dengan cara digantungkan dibadan. Pemusik memainkan tombol-tombol akor dengan jari-jari tangan kiri sedangkan jari-jari tangan kanannya memainkan melodi lagu yang dibawakan. Pada pertunjukan mamanda tubau melodi yang dimainkan akordeon sama dengan melodi yang dimainkan oleh biola, karena keterbatasan kemampuan kebiasaannya memainkan akordeon hanya pada jari-jari tangan kanannya saja atau memainkan melodinya saja.



Gambar 4.20 Instrumen Akordeon

- c. Serunai adalah alat musik tiup dan berdasarkan jenisnya serunai termasuk alat musik melodis, serunai termasuk dalam kelompok *aerophone* karena

satuan udara yang berada dalam alat musik itu sebagai penyebab bunyi. Pada pertunjukan mamanda tubau serunai dimainkan hanya saat panglima perang akan memasuki arena pertunjukan untuk menggambarkan sosok panglima perang yang gagah berani.



Gambar 4.21 Instrumen Serunai

- d. Babun merupakan instrumen yang terbuat dari batang pohon rawali, bagian tengah kayu diberi rongga resonansi kemudian bagian sisinya ditutupi dengan kulit binatang, sisi yang lebih besar diberi nama pambaduk dan sisi yang lebih kecil diberi nama rumpiang. Babun dimainkan dengan cara dipukul dan menghasilkan suara *dung*, *tung*, dan *pak* pada bagian rumpiang, sedangkan untuk lingkaran kulit yang besar harus mengeluarkan bunyi *bam* dan *bung*. Berdasarkan jenisnya babun termasuk alat musik ritmis yaitu alat musik yang berfungsi untuk mengatur irama atau ritme dalam kesenian mamanda tubau. Babun merupakan alat musik yang termasuk dalam kelompok *membranophone* dimana sumber bunyinya adalah dari kulit.



Gambar 4.22 Instrumen Babun

- e. Gong adalah alat musik yang terbuat dari plat besi, berdasarkan jenisnya gong termasuk dalam alat musik ritmis yang mengatur ritme lagu. Gong dimainkan dengan cara dipukul pada bagian tengah yang menonjol dan termasuk dalam kelompok *idiophone* karena sumber bunyinya adalah badan dari gong. Pada pertunjukan mamanda tubau gong ada dua, yaitu gong kecil dan gong besar, gong besar dimainkan hanya diakhir lagu saja.



Gambar 4.23 Instrumen Gong

SIMPULAN

Sembilan jenis komposisi musik ini sangat berperan penting didalam musik pengiring mamanda tubau dimana fungsi musik sangat berpengaruh untuk menghidupkan suasana pertunjukan mamanda tubau. Instrumen yang digunakan yaitu *babun*, dan gong sebagai alat musik ritmis. Sedangkan biola, akordeon, *serunai* sebagai alat musik melodis.

Iringan mamanda tubau menggunakan sembilan jenis komposisi musik yaitu *gaduk* raja, *gaduk* selain raja, lagu selamat datang, lagu *kunun*, lagu raja, lagu harapan, musik *kuntau*, musik halo-halo bandung dan lagu *tarima kasih*.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. (2003), *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fitriady, Mochammad Ardan. (2015). Jurnal Mahasiswa Komposisi Musik Dan Aransemen Brass Section Grup Band Aimee Di Semarang.
- Kristiana, Nirai Nathalia Deasy. (2015). Jurnal Kajian Seni “Kajian Tekstual The Drupadi Trilogy Karya Ananda Sukarlan”.
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purba. 2007. *Music Laggacy folk*. Bandung : Karitika Raya.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1991), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tambajong, Japi (1992). *Ensiklopedi Musik Jilid I*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.